

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Shalat merupakan salah satu ibadah yang harus dilaksanakan oleh setiap hamba yang beriman kepada Allah SWT. Hidup manusia itu tidak terlepas dari ibadah, dengan kata lain semua yang dilakukan manusia bermuatan ibadah. Dalam pengertiannya ibadah merupakan bentuk penghambaan manusia kepada tuannya. Secara garis besar Islam membagi ibadah ke dalam dua bagian yaitu ibadah yang secara umum dan ibadah secara khusus. Akan tetapi ibadah yang paling utama di dalam Islam adalah ibadah shalat. Apabila telah ada pada diri seseorang syarat-syarat wajib melaksanakan shalat, maka seseorang tersebut harus menjalankan shalat lima waktu, baik dalam keadaan sehat maupun sakit, baik ketika masih muda maupun sudah tua. Shalat merupakan tiang agama apabila shalatnya kuat, maka kuatlah pula agamanya. Begitu juga sebaliknya, bilamana shalatnya lemah, maka lemah pula agamanya. Dan mengenai pelaksanaannya wajib bagi orang mukmin.

Allah SWT berfirman Q.S Adz- Zariyaat/51:56 sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Ayat tersebut di atas mengandung makna bahwa manusia dan jin haruslah tunduk atau taat kepada sang penciptaNya. Dalam Islam ibadah memiliki aspek yang sangat luas, segala sesuatu yang dicintai dan diridhai Allah baik berupa perbuatan maupu ucapan, secara lahir maupun batin, semua merupakan ibadah. Maka dengan demikian, segenap tindakan yang dilakukan sepanjang siang dan malam tidak terlepas dari ibadah, seperti senyum kepada orang lain termasuk kedalam ibadah.¹

Benarlah bahwa shalat adalah pokok dari Islam dan tiangnya, ia adalah penghubung antara seseorang hamba yang sadar akan kehambaannya, yang menasehati dirinya, dengan Tuannya yang selalu memeliharanya dan memelihara alam semesta dengan nikmat-nikmat dan keutamaanNya. Shalat adalah tanda cinta seorang hamba pada Rabbnya dan penghargaan atas nikmat-nikmatNya, juga merupakan bentuk syukurnya atas karunianya.

Kehidupan manusia mengenal fase-fase yang dilalui oleh setiap manusia, mulai dari fase kanak-kanak sampai fase sudah lanjut usia. Rangkaian fase-fase itu meliputi secara berturut-turut, fase kanak-kanak, fase anak, fase dewasa awal, fase setengah umur, dan fase berumur tua/ lanjut usia. Pada fase lanjut usia, terjadi berbagai penurunan kemampuan berfikir. Mereka juga lebih banyak mengingat masa lalu dan seringkali melupakan apa yang baru diperbuatnya. Kemampuan untuk memusatkan perhatian, berkonsentrasi dan berfikir logis menurun, bahkan sering kali terjadi loncatan gagasan.

¹Sa'adah, *Materi Ibadah*, (Surabaya: Amelia, 2006), h.85.

Lansia merupakan periode penutup dalam rentang hidup seseorang yaitu periode dimana seseorang telah beranjak jauh dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan atau bernajak dari waktu yang penuh manfaat. Pada umumnya yang sudah memasuki lansia lebih banyak mengalami pengurangan dalam berbagai faktor. Secara fisik mengalami penurunan stamina atau daya tahan tubuh, secara mental menurun ditandai tidak tahan lama jika berfikir lama ketika masa dewasa dan sering lupa, secara sosial mulai berkurang intensitas sosialisai dalam masyarakat karena sudah mulai lemah. Pada orang yang sudah berumur atau lanjut usia sangat penting untuk mendapatkan pengarahan tentang agama Islam, terutama dalam meningkatkan amal ibadah untuk bekal di akhirat nanti.

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana peranan majelis taklim dalam meningkatkan ibadah shalat para lansia yang berada di Kelayan A dan di Gerliya Kecamatan Banjarmasin Selatan, dan dalam penelitian ini penulis fokuskan pada masalah tata cara shalat, pengetahuan shalat, faktor pendorong serta ada tidaknya peranan pemimpin majelis taklim dalam meningkatkan ibadah shalat terhadap lansia.

Karena masalah yang penulis temukan, terdapat beberapa kekeliruan dalam beberapa rukun seperti menghadap arah kiblat yang keliru, bergerak melebihi batas yang diperbolehkan, terbuka aurat.

Oleh karena itu penulis tuangkan penelitian yang berjudul
“PENINGKATAN PEMAHAMAN IBADAH SHALAT TERHADAP

LANSIA DI MAJELIS TAKLIM AS-SAGAFIYYAH KECAMATAN BANJARMASIN SELATAN”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dan kekeliruan tentang penelitian judul tersebut diatas maka dijelaskan sebagai berikut:

1. Peningkatan Pemahaman

Secara bahasa peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkat (usaha, kegiatan, dan sebagainya). Sedangkan pemahamn adalah proses, cara, perbuatan memahami dan memahamkan.² Jadi, yang di maksud penulis dengan peningkatan pemahaman disini adalah suatu proses dalam memahami apa yang disampaikan. Selama mengikuti proses pembelajaran apakah meningkat pemahamannya. Misalnya saja dulunya tidak mengetahui yang mana rukun dan yang mana sunah.

2. Ibadah Shalat

Menurut Rahman, shalat berarti doa, ibadah, memohon dengan khuyuk kepada Tuhan, meminta rahmat Tuhan.³ Shalat menurut bahasa (etimologi) adalah doa, sedangkan shalat menurut istilah (terminologi) adalah semua ucapan dan perbuatan yang bersifat khusus yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan

²Depdibud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 51.

³Afzalur Rahma, *Tuhan Perlu Disembah Eksplorasi Makna Shalat dan Manfaat Shalat bagi Hamba*, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta. 2002). h. 5.

salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.⁴ Menurut Wratsangko, menjelaskan bahwa shalat berarti menyatukan pikir (akal, emosi), mental (spiritual, keikhlasan) dan lahir (fisik, perbuatan) dalam satu titik keseimbangan yang harmonis. Dari penjelasan diatas shalat adalah semua ucapan dan perbuatan yang bersifat khusus yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan. Jadi, yang dimaksud penulis dengan ibadah shalat disini ialah suatu kewajiban yang wajib dikerjakan oleh seorang muslim sebab hal ini merupakan sebuah keutamaan pada kehidupan sehari-hari.

3. Lansia

Usia lanjut merupakan usia yang mendekati akhir siklus kehidupan manusia di dunia. Usia tahap ini dimulai dengan usia 60 tahunan sampai dengan akhir kehidupan.⁵ Adapun lansia yang dimaksud dalam penelitian ini adalah yang sudah berusia 60 tahun dan ke atasnya.

4. Majelis taklim

Majelis taklim dapat diartikan sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan ceramah umum atau pengajian Islam. Jadi majelis taklim yang dimaksud peneliti berada dikawasan kelayan A dan gerliya di kecamatan Banjarmasin Selatan.

⁴Ahmad hasan, *Pengajaran Shalat*, (Bandung : Diponegoro, 2001), h. 20.

⁵Purwakania Hasan Aliah, *Psikologi Perkembangan Islami "Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia dari Pra kelahiran hingga Pasca Kematian"*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008), h. 117.

C. Fokus Masalah

1. Peranan majelis dalam meningkatkan ibadah shalat pada lansia.
2. Faktor penghambat dan pendukung dalam upaya meningkatkan ibadah shalat pada lansia.

D. Tujuan Penulisan

1. Mengidentifikasi peranan majelis dalam meningkatkan ibadah shalat pada lansia.
2. Mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung dalam upaya meningkatkan ibadah shalat pada lansia.

E. Alasan Memilih Judul

1. Majelis taklim sangat berperan dalam meningkatkan ibadah shalat pada lansia, dimana majelis taklim adalah tempat pengajian yang tidak terikat waktu dan tempat.
2. Mengingat pentingnya ibadah shalat yang harus dikerjakan setiap hari meskipun dalam keadaan apapun baik sehat, sakit, muda maupun tua.
3. Agar peneliti lebih mengetahui peningkatan pemahaman ibadah shalat terhadap lansia.

F. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna antara lain sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi dan sumber pemikiran kepada Pengasuh Majelis Taklim terhadap lansia dalam peningkatan pemahaman ibadah shalat.
2. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi penulis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan dan memenuhi syarat untuk mencapai gelar sarjana UIN Antasari Banjarmasin.
3. Sebagai bahan kepustakaan dalam rangka memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya Pendidikan Agama Islam.
4. Sebagai bahan masukan pendahuluan dan pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin menggali masalah ini secara lebih mendalam.

G. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang berjudul "*Peranan Pembimbing Agama Dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Pada Lansia di Balai Perlindungan Sosial Dinas Sosial Provinsi Banten*". Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, oleh Hari Kohari Permasandi NIM: 104052001976. Dari hasil penelitian implementasi pembimbing agama dalam meningkatkan ibadah shalat pada lansia adalah tidak terlepas dari beberapa aspek yaitu waktu pelaksanaan, materi yang diberikan dan cara penyampaiannya.
2. Skripsi yang berjudul "*Metode Bimbingan Islam Bagi Kanjut Usia Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah di Rumah Perlindungan Lanjut Usia Jelempar*". Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, oleh Nur Aprianti NIM: 107052000009. Dari hasil penelitian bimbingan yang dilakukan pada lansia memang berbeda dengan bimbingan yang diberikan

kepada orang-orang yang masih muda, mengetahui karena sudah tua perlu ada metode khusus dan mudah yang dapat diterapkan kepada lansia.

3. Skripsi yang berjudul “*Peranan Majelis Taklim Raudhatul Huda Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Pada Lanjut Usia (Lansia) di Desa Datar Lebar Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan*”. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, oleh Okta Muslimida NIM: 1441040066. Dari hasil penelitian majelis taklim sangat berperan dalam meningkatkan perilaku keagamaan pada jamaah lansia. Hal itu terlihat dari keaktifan mengikuti kegiatan majelis taklim dan amaliah ibadah shalat.
4. Jadi, terlihat jelas bahwasanya ada perbedaan antara judul penelitian yang hendak penulis teliti dengan judul di atas tersebut yaitu beda dari segi subjek maupun objek penelitian. Judul dari penelitian ini adalah Peningkatan Pemahaman Ibadah Shalat Terhadap Lansia Di Majelis Taklim As-sagafiyah Kecamatan Banjarmasin Selatan.

H. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini di bagi menjadi lima bab, yakni bab I Pendahuluan, bab II Landasan Teori, bab III Metode Penelitian, bab IV Laporan Penelitian dan bab V penutup.

BAB I Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penulisan, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori yang membahas pengertian ibadah shalat, syarat ibadah shalat, rukun ibadah shalat, perkara yang membatalkan ibadah shalat, dasar hukum ibadah shalat, pengertian lansia, dan karekteristik lansia.

BAB III Metode Penelitian menurut jenis dan pendekatan, subjek penelitian, objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang memuat gambaran umum tentang lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup memuat simpulan dan rekomendasi.